

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR EKSTERNAL
TERHADAP *RETURNSAHAM***
(Studi Kasus Pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk Yang Terdaftar
Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2023)

Risa Tri Aprilia¹, Yoyok Prasetyo², Nani Ernawati³

^{1,2,3}Universitas Islam Nusantara

¹risatriaprilia933@gmail.com, ²yp0776@gmail.com, ³nanikuswan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Pada PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2023). Jenis penelitian adalah deskriptif verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data *time series* dengan kurun waktu tahun 2013 hingga 2023, dengan teknik pengambilan data berupa teknik dokumentasi dan kepustakaan melalui *website*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 23. Objek penelitian yang dipilih adalah PT. Bank Danaomon Indonesia, Tbk. Variabel penelitian terdiri dari *return saham* sebagai variabel dependen. Variabel independen terdiri dari faktor internal berupa profitabilitas dengan proksi *Return On Equity* (ROE) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) serta faktor eksternal terdiri dari Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah/Dolar AS. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh kesimpulan bahwa dari hasil uji T diketahui variabel *Return On Equity* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*. Sedangkan, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah/Dolar AS secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return saham*. Kemudian, hasil uji F diketahui bahwa Profitabilitas dengan proksi *Return On Equity* (ROE), Beban Operasional Pendapatan Operasioanl (BOPO), Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah/Dolar AS secara simultan berpengaruh terhadap *return scaham*.

Kata Kunci : ROE, BOPO, Inflasi, Nilai Tukar, *Return Saham*

Article History

Received: Oktober 2024

Reviewed: Oktober 2024

Published: Oktober 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pasar modal di Indonesia merupakan salah satu alternatif investasi bagi para investor, investor dapat melakukan investasi di berbagai perusahaan melalui pasar modal dengan pembelian efek-efek baru yang ditawarkan atau yang diperdagangkan. Menurut Hidayat Wastam (2019) "Pasar modal adalah pasar untuk instrumen keuangan jangka panjang yang diterbitkan oleh pemerintah, perusahaan swasta, maupun *public authorities* yang bisa diperjualbelikan dalam bentuk obligasi atau saham". Dalam menentukan alternatif investasi, banyak pertimbangan yang harus dikaji terlebih dahulu, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal perusahaan merupakan kinerja keuangan perusahaan emiten sementara. Faktor eksternal merupakan faktor di luar kinerja perusahaan, faktor ini biasanya

berupa kondisi sosial ekonomi politik dari sebuah negara. "Investasi berarti menaruh dana atau melakukan komitmen dana dengan tujuan memperoleh pengembalian ekonomi atau memperoleh hasil dari dana tersebut selama suatu periode waktu tertentu, yang biasanya dalam bentuk arus kas periodik dan atau nilai akhir" (Hidayat Wastam, 2019). Investor akan menanamkan modal atau dana kepada *issuer* (perusahaan) dengan mengharapkan *return* dan perusahaan akan mengoptimalkan dana tersebut sebagai tambahan modal untuk kegiatan operasionalnya. "Bank adalah badan usaha yang menjalankan kegiatannya dengan memberikan jasa melalui lalu lintas pembayaran" (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Sehingga bank memiliki peran penting dalam sektor keuangan di Indonesia. Bank memiliki peran sebagai penghimpun, pengelola, dan penyalur dana yang didapatkan dari serta kepada masyarakat. Di Indonesia sudah banyak sekali bank yang statusnya menjadi perusahaan *go public*. Tentunya tujuan tersebut dilakukan agar bank dapat memperoleh modal tambahan untuk menjalankan fungsinya. Salah satu bank di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk.

PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk. sudah menjadi perusahaan *go public* yang sahamnya telah diperjualbelikan secara umum. Seorang investor ketika akan melakukan investasi di PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk. tentu akan memperhatikan *return* saham perusahaan tersebut. Menurut Jogiyanto (2017) *Return* saham merupakan imbalan yang didapatkan dari melakukan investasi. *Return* saham dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang. Menurut Samsul (2015) *Return* saham dapat dipengaruhi oleh faktor mikro dan makro. Faktor mikro merupakan faktor yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri meliputi laba bersih per saham, nilai buku per saham, rasio utang terhadap ekuitas, dan rasio keuangan lainnya. Sedangkan, Faktor makro merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan meliputi tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing, dan kondisi ekonomi internasional. Adapun, faktor makro non ekonomi diantaranya meliputi peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik luar negeri, peperangan, demonstrasi massa dan kasus lingkungan hidup. Dengan demikian analisa faktor internal dan faktor eksternal terhadap *return* saham sangat penting dilakukan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Dalam penelitian ini faktor mikro atau internal yang akan diteliti yaitu rasio profitabilitas berupa *Return On Equity* (ROE) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Sedangkan, faktor makro atau eksternal dilihat dari inflasi dan nilai tukar rupiah/dolar AS.

Faktor internal pertama yang diduga dapat mempengaruhi *return* saham adalah rasio profitabilitas *Return On Equity* (ROE). Menurut Eugene F. Brigham (2018) *Return On Equity* (ROE) adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Menurut Kasmir (2016;204) dalam (Dura & Vionitasari, 2020) menyatakan semakin tinggi nilai ROE maka kinerja perusahaan dianggap semakin baik dan posisi perusahaan akan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Faktor internal kedua yang diduga mempengaruhi *return* saham adalah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Menurut Harahap & Efendi (2022) mendefinisikan BOPO sebagai perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengevaluasi tingkat efisiensi dan keefektifan Bank dalam melakukan kegiatan operasinya. BOPO dapat menunjukkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasional yang memiliki dampak terhadap harga saham perusahaan. Semakin kecil nilai BOPO menunjukkan perusahaan mampu menjaga kestabilan dana operasionalnya sehingga dapat memperoleh laba yang tinggi.

Faktor eksternal pertama yang diduga dapat mempengaruhi *return* saham adalah inflasi. Menurut Bank Indonesia (2020) Inflasi merupakan gejala ekonomi yang menggambarkan naiknya tingkat harga secara umum yang terus menerus dalam waktu tertentu. Inflasi memiliki dampak terhadap individu dan masyarakat diantaranya menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat, memperburuk distribusi pendapatan, dan terganggunya stabilitas ekonomi. Dengan demikian, dampak dari tingginya pada umumnya dihubungkan terhadap situasi ekonomi yang terlalu tegang. Selain itu, dampak dari tingginya inflasi juga dapat menyusutkan pendapatan rill yang didapat investor dari penanaman modalnya (Tandelilin, 2017). Faktor eksternal kedua yang diduga dapat mempengaruhi *return* saham adalah nilai tukar rupiah/dolar AS. Menurut Dr. Ir Hermanto, MT (2022) Nilai tukar (kurs) adalah harga atau nilai satu mata uang dalam mata uang lain. Umumnya kurs terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu kurs beli, kurs jual, dan kurs tengah. Kurs dapat menggambarkan kondisi pasar uang suatu negara karena perubahan nilai kurs dapat mempengaruhi harga produk maupun jasa dalam negeri maupun luar negeri.

Objek pada penelitian ini adalah PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk merupakan salah satu perbankan yang mengalami penurunan pada harga sahamnya di tahun 2023 pada triwulan III harga sahamnya sebesar Rp. 2,860 menurun menjadi Rp. 2,780 pada triwulan IV, dan mengalami *capital loss* pada *return* saham yaitu sebesar – Rp. 28 di tahun 2023. Selama tahun 2013-2023 (dalam triwulan) PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk mengalami fluktuasi pada *return* saham secara berturut-turut di setiap tahunnya. Untuk melihat lebih jelas bagaimana kondisi pada pergerakan *return* saham PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk tahun 2013-2023 (dalam triwulan) yaitu sebagai berikut:

Tabel 1
***Return* Saham PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk Tahun 2013-2023 (dalam triwulan)**

| TAHUN | TRIWULAN | R_t | ΔR_t | KONDISI |
|-------|----------|----------|--------------|---------------------|
| 2013 | I | Rp 142 | Rp 0 | Dasar |
| | II | (Rp 93) | (Rp 235) | <i>Capital loss</i> |
| | III | (Rp 321) | (Rp 228) | <i>Capital loss</i> |
| | IV | (Rp 50) | Rp 271 | <i>Capital gain</i> |
| 2014 | I | Rp 152 | Rp 202 | <i>Capital gain</i> |
| | II | (Rp 47) | (Rp 199) | <i>Capital loss</i> |
| | III | (Rp 58) | (Rp 11) | <i>Capital loss</i> |
| | IV | Rp 159 | Rp 217 | <i>Capital gain</i> |
| 2015 | I | Rp 133 | (Rp 26) | <i>Capital loss</i> |
| | II | (Rp 161) | (Rp 294) | <i>Capital loss</i> |
| | III | (Rp 327) | (Rp 166) | <i>Capital loss</i> |
| | IV | Rp 105 | Rp 432 | <i>Capital gain</i> |
| 2016 | I | Rp 188 | Rp 83 | <i>Capital gain</i> |
| | II | (Rp 68) | (Rp 256) | <i>Capital loss</i> |
| | III | Rp 144 | Rp 212 | <i>Capital gain</i> |
| | IV | (Rp 84) | (Rp 228) | <i>Capital loss</i> |
| 2017 | I | Rp 267 | Rp 351 | <i>Capital gain</i> |
| | II | Rp 90 | (Rp 177) | <i>Capital loss</i> |
| | III | Rp 15 | (Rp 75) | <i>Capital loss</i> |
| | IV | Rp 338 | Rp 323 | <i>Capital gain</i> |

| | | | | |
|------|-----|----------|----------|---------------------|
| 2018 | I | (Rp 12) | (Rp 350) | <i>Capital loss</i> |
| | II | (Rp 73) | (Rp 61) | <i>Capital loss</i> |
| | III | Rp 129 | Rp 202 | <i>Capital gain</i> |
| | IV | Rp 49 | (Rp 80) | <i>Capital loss</i> |
| 2019 | I | Rp 215 | Rp 166 | <i>Capital gain</i> |
| | II | (Rp 477) | (Rp 692) | <i>Capital loss</i> |
| | III | (Rp 10) | Rp 467 | <i>Capital gain</i> |
| | IV | (Rp 168) | (Rp 158) | <i>Capital loss</i> |
| 2020 | I | (Rp 561) | (Rp 393) | <i>Capital loss</i> |
| | II | Rp 552 | Rp 1.113 | <i>Capital gain</i> |
| | III | (Rp 193) | (Rp 745) | <i>Capital loss</i> |
| | IV | Rp 475 | Rp 668 | <i>Capital gain</i> |
| 2021 | I | (Rp 147) | (Rp 622) | <i>Capital loss</i> |
| | II | (Rp 253) | (Rp 106) | <i>Capital loss</i> |
| | III | Rp 304 | Rp 557 | <i>Capital gain</i> |
| | IV | (Rp 117) | (Rp 421) | <i>Capital loss</i> |
| 2022 | I | Rp 38 | Rp 155 | <i>Capital gain</i> |
| | II | (Rp 37) | (Rp 75) | <i>Capital loss</i> |
| | III | Rp 81 | Rp 118 | <i>Capital gain</i> |
| | IV | Rp 75 | (Rp 6) | <i>Capital loss</i> |
| 2023 | I | (Rp 11) | (Rp 86) | <i>Capital loss</i> |
| | II | Rp 44 | Rp 55 | <i>Capital gain</i> |
| | III | Rp 14 | (Rp 30) | <i>Capital loss</i> |
| | IV | Rp 24 | Rp 10 | <i>Capital gain</i> |

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan (Data diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan penurunan *return* saham pada PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk tahun 2013-2023 (dalam triwulan) yang mengalami sebanyak 25 kali *capital loss* (penurunan), 18 kali *capital gain* (kenaikan), dan 1 kali dijadikan sebagai tahun dasar. Kondisi yang menunjukkan *capital loss* (penurunan) terbesar yaitu terjadi pada tahun 2020 triwulan III sebesar – Rp.745. *Return* saham yang rendah atau mengalami *capital loss* akan berpengaruh terhadap rendahnya keuntungan investor yang didapatkan dalam investasinya serta akan berpengaruh terhadap minat investor dalam berinvestasi. Namun, ada kondisi yang terjadi ketika *capital gain* (kenaikan) terbesar yang terjadi pada tahun 2020 triwulan II sebesar Rp. 1.113.

KAJIAN TEORI ATAU TINJAUAN PUSTAKA

Teori *Signaling*

Teori *signaling* dapat didefinisikan sebagai sinyal informasi yang dibutuhkan oleh para investor untuk menentukan apakah investor tersebut akan menanamkan sahamnya atau tidak. Teori ini berfungsi dapat memberikan kemudahan bagi investor untuk mengembangkan sahamnya yang dibutuhkan oleh manajer perusahaan dalam menentukan arah atau prospek kedepannya (Nariati, 2018). Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman kepada investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut dapat diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan volume perdagangan saham yang dikarenakan investor menggunakan informasi yang ada untuk dianalisis sehingga terjadi

perubahan volume perdagangan saham (Sunardi, 2010). Dengan demikian, teori *signaling* dapat berkaitan dengan *return* saham karena teori tersebut dapat memberikan sinyal informasi kepada investor untuk dapat memberikan gambaran terkait pengaruh apa saja yang dapat mempengaruhi suatu kinerja perusahaan baik secara internal maupun eksternal. Hal tersebut menjadi tolak ukur investor dalam menanamkan dananya terhadap perusahaan karena investor mengharapkan *return* yang tinggi.

Return On Equity (ROE)

Menurut Eugene F. Brigham (2018) *Return On Equity* (ROE) adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Menurut Harahap (2016) *Return On Equity* (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Menurut Kasmir (2019) *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian sebaliknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. *Return On Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham (Hanafi dan Halim, 2018). Menurut Soemohadiwidjojo (2017) *Return On Equity* (ROE) merupakan persentase laba bersih setelah pajak dibagi modal sendiri. Pengukuran ini digunakan untuk menunjukkan tingkat efektivitas tim manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dari dana yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Semakin tinggi ROE mencerminkan semakin besar laba yang dihasilkan dari investasi sehingga profitabilitas perusahaan semakin baik. ROE dinyatakan dalam persentase

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Harahap & Efendi (2022) Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengevaluasi tingkat efisiensi dan keefektifan Bank dalam melakukan kegiatannya. BOPO merupakan rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Ismail, 2018). Semakin besar BOPO dapat menunjukkan kurang efisiennya bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya karena biaya operasional yang harus ditanggung lebih besar dari pada pendapatan operasional yang diperoleh sehingga ada kemungkinan modal digunakan untuk menutupi biaya operasional yang tidak tertutup oleh pendapatan operasional. Sebaliknya, semakin kecil BOPO dapat menunjukkan semakin efisiennya bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, karena biaya operasional yang harus ditanggung lebih kecil dari pada pendapatan operasionalnya. Sehingga aktivitas operasional bank menghasilkan keuntungan, dimana hal tersebut mampu meningkatkan modal bank dan meminimumkan tingkat risikonya (Gustaf, 2016). Menurut Isman (2024) BOPO menjadi indikator paling dominan yang mempengaruhi rasio efisiensi, baik sebelum maupun setelah merger perbankan. BOPO merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan usahanya. Biaya dan pendapatan operasional bank di dominasi oleh biaya bunga atau imbal hasil bunga. Jika ada kenaikan biaya operasional, maka akan berdampak pada penurunan laba sebelum pajak sehingga menurunkan profitabilitas. Besarnya BOPO dinyatakan dalam persentase (%).

Inflasi

Menurut Tandelilin (2017) Inflasi adalah sebagai kecenderungan untuk menaikkan harga seluruh produk, yang mengakibatkan penurunan daya beli uang. Menurut Rapii et al. (2022) inflasi adalah kenaikan harga barang-barang pokok dengan permintaan masyarakat. Menurut Kartini (2019) inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa inflasi merupakan fenomena kenaikan harga secara umum yang berlangsung terus menerus yang dapat mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat. Menurut Bank Indonesia Inflasi diukur dengan IHK dikelompokkan ke dalam 7 (tujuh) kelompok pengeluaran (berdasarkan the *Classification of individual consumption by purpose*-COICOP) yaitu:

1. Kelompok bahan makanan
2. Kelompok makanan jadi, minuman, dan tembakau
3. Kelompok perumahan
4. Kelompok sandang
5. Kelompok kesehatan
6. Kelompok pendidikan dan olahraga
7. Kelompok transportasi dan komunikasi

Nilai Tukar Rupiah/Dolar AS

Menurut Mahyus Ekanda (2014) dalam Dr. Ir Hermanto, MT (2022) kurs merupakan harga suatu mata uang negara lain. Menurut Robert (2021) kurs merupakan harga yang paling penting dalam perekonomian, karena kurs mempengaruhi seluruh harga lainnya. Nilai tukar atau kurs menjadi variabel ekonomi makro yang berperan sebagai stabilitas moneter dalam suatu negara (Fatmawati & Sugiharti, 2021). Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai tukar atau kurs merupakan perbandingan harga pasar uang dalam negeri terhadap mata uang asing atau harga mata pasar uang asing terhadap mata uang dalam negeri. Nilai tukar dalam perekonomian negara berperan untuk mencapai situasi ekonomi yang kondusif. Agar mencapai situasi ekonomi yang kondusif nilai tukar dikelola oleh Bank Indonesia agar tetap dalam kondisi stabil. Ada beberapa cara pengukuran dalam menentukan perhitungan nilai tukar yaitu sebagai berikut:

1. Kurs Beli = Nilai Mata Uang Asing x Nilai rupiah

2. Kurs Jual = $\frac{\text{Nilai Rup}}{\text{Nilai Mata Uang Asing}}$

3. Kurs Tengah = $\frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$

4. Kurs yang diminta (*asked rate*)

Merupakan kurs yang diminta bank atau pedagang untuk dibayar oleh konsumen dalam mata uang domestik untuk suatu mata uang asing saat bank menjual dan konsumen membeli.

5. Kurs yang ditawarkan (*bid rate*)

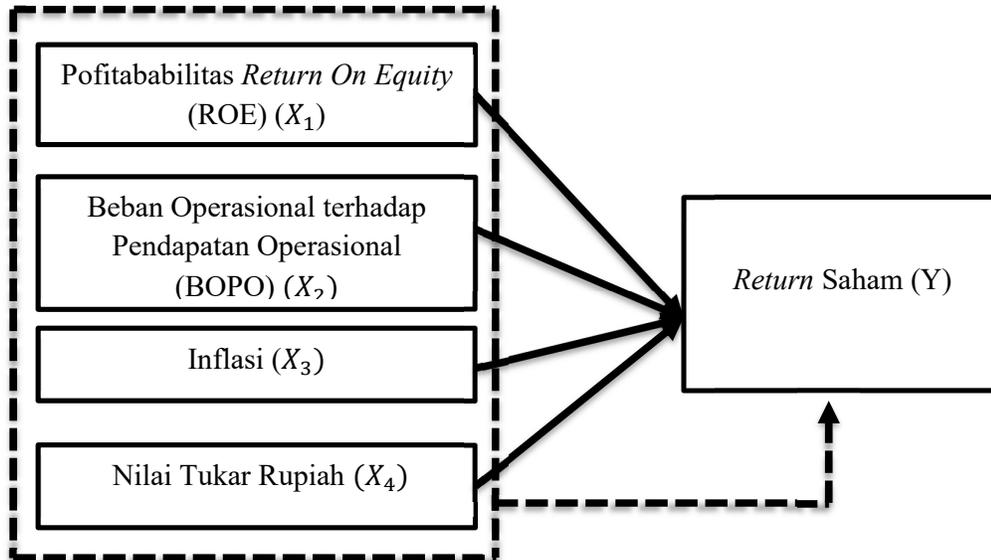
Merupakan kurs di mana bank membeli mata uang asing dari konsumen dengan membayar dalam mata uang domestik.

Return Saham

Menurut Jogiyanto (2017) *Return* saham merupakan imbalan yang didapatkan dari melakukan investasi. Menurut Tandelilin (2017) *return* saham merupakan alasan utama seorang investor untuk memperoleh keuntungan. Menurut Dr. Sri Handini & Dra. Erwin Dyah Astawinetu (2020) *return* saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Seorang investor ketika menanamkan dananya untuk pembelian

saham maka terdapat harapan akan mendapatkan hasil yang baik atau mendapatkan keuntungan (Pratama & Nur, 2022). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *return* saham yaitu hasil yang diharapkan dari kegiatan penanaman modal (investasi). Jenis *return* tersebut dapat berupa imbal hasil aktual yang telah terjadi melalui data historis maupun imbal hasil yang diinginkan, yaitu yang diinginkan investor di masa mendatang yang belum terjadi.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang dipilih untuk melakukan penelitian ini yaitu metode deskriptif dan metode verifikatif. Metode deskriptif adalah salah satu metode penelitian untuk memberikan gambaran serta menganalisis hasil penelitian akan tetapi kesimpulan yang diambil tidak secara luas karena data dan fakta yang diambil sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2019). Selanjutnya data tersebut akan diteliti oleh peneliti untuk dipelajari lebih lanjut sesuai dengan teori, dikelola, serta menarik kesimpulan dan akan menghasilkan keputusan. Pada penelitian ini metode deskriptif digunakan sebagai penjelasan kondisi dari variabel Profitabilitas *Return On Equity* (ROE), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), inflasi, nilai tukar rupiah/dolar AS, dan *return* saham tahun 2013-2023.

Hipotesis yang dibuat oleh peneliti akan mengalami pengujian untuk mendapatkan jawaban pasti dari hasil penelitian, pengujian tersebut dinamakan metode penelitian verifikatif (Hartati, 2020). Data dan fakta dari penelitian akan diuji dan dianalisis sehingga dapat mengetahui hipotesis yang dibuat oleh peneliti ditolak atau diterima. Dalam penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk menjelaskan hipotesis dari variabel *Return On Equity* (X₁), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X₂), inflasi (X₃), nilai tukar rupiah/dolar AS (X₄), dan *return* saham (Y) pada tahun 2013-2023. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif karena diinterpretasikan dengan analisis statistik sehingga mampu memberikan keakuratan tentang data dan fakta serta variabel penelitian dapat digambarkan korelasinya. Pada penelitian ini, peneliti mengambil data *time series* dari rata-rata setiap variabel

dengan kurun waktu beberapa periode dimulai tahun 2013 hingga 2023 berdasarkan triwulan serta objek penelitian yang dipilih adalah adalah PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk.

Tabel 2
Operasionalisasi Variabel

| <i>Tabel 3. Variabel</i> | Konsep | Rumus | Skala |
|--|--|---|-------|
| X1 <i>Return On Equity</i> (ROE) | Rasio laba bersih terhadap equitas biasa untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa (Eugene F. Brigham, 2018) | $ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas} \times 100\ %$ | Rasio |
| X2 Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) | Perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengevaluasi tingkat efisiensi dan keefektifan Bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Harahap & Efendi, 2022) | $BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ operasional} \times 100\ %$ | Rasio |
| X3 Inflasi | kecenderungan untuk menaikkan harga seluruh produk, yang mengakibatkan penurunan daya beli uang (Tandelilin, 2017) | $In = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\ %$ | Rasio |
| X4 Nilai Tukar Rupiah/Dolar AS | Harga suatu mata uang negara lain Menurut Mahyus Ekanda (2014) dalam Dr. Ir Hermanto, MT (2022) | $Kurs\ Tengah = \frac{Kurs\ Jual + Kurs\ Beli}{2}$ | Rasio |
| Y <i>Return Saham</i> | Imbalan yang didapatkan dari melakukan investasi (Jogiyanto, 2017) | $R_t = \frac{p_{it} - p_{it-1}}{p_{t-1}}$ | Rasio |

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dapat memprediksi reaksi variabel dependen apabila variabel independen fluktuasi (Sihabudin et al., 2021). Adapun persamaan dari uji regresi linier berganda secara matematis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (*Return* saham)

α = Konstanta

β_1 = Koefesien Regresi untuk *Return On Equity* (ROE)

β_2 = Koefesien Regresi untuk Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

β_3 = Koefesien Regresi untuk Inflasi

- β_4 = Koefisien Regresi untuk Nilai Tukar Rupiah/Dolar AS
- X_1 = *Return On Equity* (ROE)
- X_2 = Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
- X_3 = Inflasi
- X_4 = Nilai Tukar Rupiah/Dolar AS
- e = Koefisien *error*

Uji Koefisien Determinasi

Menurut Sihabudin et al., (2021) koefisien determinasi dengan simbol R^2 merupakan proporsi variabilitas dalam suatu data yang dihitung didasarkan pada model statistik. Uji koefisien determinasi menjadi teknik analisis yang dipilih sebagai pengukuran kemampuan variabel independen terhadap variabel (Ardiyanto, Sopiyan AR, 2018). Adapun persamaan dari uji koefisien determinasi secara matematis adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3
Hasil Uji Deskriptif

| | <i>Descriptive Statistics</i> | | | | |
|-------------------------------------|-------------------------------|---------------------------|---------------------------|-----------|---------------------------------|
| | N | <i>Minimu</i> <i>m</i> | <i>Maximu</i> <i>m</i> | Mean | <i>Std.</i> <i>Deviation</i> |
| ROE | 44 | ,278 | 7,512 | 1,25243 | 1,128630 |
| BOPO | 44 | 205,991 | 688,857 | 337,50650 | 116,775405 |
| INFLASI | 44 | 1,3 | 8,4 | 4,069 | 2,0142 |
| KURS | 44 | 9719 | 16367 | 13761,00 | 1398,956 |
| <i>RETURN</i> | 44 | -561 | 552 | 9,39 | 217,077 |
| <i>Valid N</i> <i>(listwise)</i> | 44 | | | | |

Sumber : Hasil *Output* SPSS 23 (Data diolah,2024)

Hasil statistik deskriptif terhadap variabel X_1 yaitu *Return On Equity* (ROE) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,278%, nilai maksimum sebesar 7,512%, nilai rata-rata sebesar 1,25243, dan nilai standar deviasi sebesar 1,128630. Nilai standar deviasi lebih kecil (<) dari nilai rata-rata (*mean*), sehingga dapat dikatakan bahwa data bersifat homogen atau rata-rata *Return On Equity* (ROE) mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah. Artinya meskipun nilai rata-rata *return* saham PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk tahun 2013-2023 berbeda-beda, namun nilai *Return On Equity* (ROE) menunjukkan nilai yang hampir sama atau tetap pada periode tersebut.

Hasil statistik deskriptif terhadap variabel X_2 yaitu Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan nilai minimum sebesar 205,991%, nilai maksimum sebesar 688,857%, nilai rata-rata sebesar 337,50650, dan nilai standar deviasi sebesar 116,775405. Nilai standar deviasi lebih kecil (<) dari nilai rata-rata (*mean*), sehingga dapat dikatakan bahwa data bersifat homogen, yang berarti rata-rata Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah. Artinya meskipun nilai rata-rata *return* saham PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk tahun 2013-2023 berbeda-beda, namun nilai Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan nilai yang hampir sama atau tetap pada periode tersebut.

Hasil statistik deskriptif terhadap variabel X3 yaitu Inflasi menunjukkan nilai minimum sebesar 1,3%, nilai maksimum sebesar 8,4%, nilai rata-rata sebesar 4,069, dan nilai standar deviasi sebesar 2,0142. Nilai standar deviasi lebih kecil (<) dari nilai rata-rata (*mean*), sehingga dapat dikatakan bahwa data bersifat homogen, yang berarti Inflasi mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah. Artinya meskipun nilai rata-rata *return* saham PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk tahun 2013-2023 berbeda-beda, namun nilai inflasi menunjukkan nilai yang relatif sama atau tetap pada periode tersebut.

Hasil statistik deskriptif terhadap variabel X4 yaitu Nilai Tukar Rupiah/Dolar AS menunjukkan nilai minimum sebesar Rp. 9,719, nilai maksimum sebesar Rp. 16,367, nilai rata-rata sebesar 13761, dan nilai standar deviasi sebesar 1398,96. Nilai standar deviasi lebih kecil (<) dari nilai rata-rata (*mean*), maka dapat dikatakan bahwa data bersifat homogen, yang berarti Nilai Tukar Rupiah/Dolar AS mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah. Artinya meskipun nilai rata-rata *return* saham PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk tahun 2013-2023 berbeda-beda, namun nilai tukar rupiah/dolar AS menunjukkan nilai yang sama atau tetap pada periode tersebut.

Hasil statistik deskriptif terhadap variabel Y yaitu *Return* Saham menunjukkan nilai minimum sebesar Rp. - 561, nilai maksimum sebesar Rp. 552, nilai rata-rata sebesar 9,39, dan nilai standar deviasi sebesar 217,077. Nilai standar deviasi lebih besar (>) dari nilai rata-rata (*mean*), maka dapat dikatakan bahwa data bersifat heterogen (sangat bervariasi). Artinya *return* saham memiliki karakteristik data yang relatif berbeda setiap tahunnya. Data *return* saham biasanya menyesuaikan dengan kondisi perusahaan dalam periode tertentu.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| | | <i>Coefficients^a</i> | | | | |
|-------|------------|------------------------------------|----------------------------------|---------|---------|------|
| | | <i>Unstandardized Coefficients</i> | <i>Standardized Coefficients</i> | | | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 494,072 | 12,347 | | 40,015 | ,000 |
| | ROE | 16,030 | ,515 | 11,203 | 31,135 | ,000 |
| | BOPO | ,417 | ,009 | ,469 | 48,909 | ,000 |
| | INFLASI | -17,629 | ,513 | -12,322 | -34,373 | ,000 |
| | KURS | -,042 | ,001 | -,441 | -50,747 | ,000 |

Sumber : Hasil *Output* SPSS 23 (Data diolah,2024)

Berdasarkan data tabel 4 di atas telah diperoleh hasil koefisien regresi berganda sehingga dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 494,072 + 16,030 X_1 + 0,417 X_2 - 17,629 X_3 - 0,042 X_4$$

Dari hasil analisis regresi di atas, menyatakan bahwa konstanta memiliki nilai 424,072, koefisien variabel X1 sebesar 16,030, koefisien variabel X2 sebesar 0,417, koefisien X3 sebesar -17,629, dan koefisien variabel X4 sebesar -0,042.

Nilai koefisien konstanta (α) sebesar 494,072 dengan nilai positif menunjukkan bahwa apabila variabel *Return On Equity* (ROE), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah/Dolar AS bernilai nol, maka variabel *Return Saham* sebesar 494,072.

Variabel X1 *Return On Equity* (ROE) yaitu memiliki koefisien regresi sebesar 16,030. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki korelasi positif terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan jika 1 (satu) satuan nilai ROE meningkat maka diprediksikan akan meningkatkan *return* saham sebesar 16,030 satuan.

Variabel X2 Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu memiliki koefisien regresi sebesar 0,471. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki korelasi positif terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan jika 1 (satu) satuan nilai BOPO meningkat maka diprediksikan akan meningkatkan *return* saham sebesar 0,471 satuan.

Variabel X3 Inflasi yaitu memiliki koefisien regresi sebesar -17,629. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa Inflasi memiliki korelasi negatif terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan jika 1 (satu) satuan nilai inflasi menurun maka diprediksikan akan meningkatkan *return* saham sebesar 17,629 satuan.

Variabel X4 Nilai Tukar Rupiah/ Dolar AS yaitu memiliki koefisien regresi sebesar -0,042. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah/Dolar AS memiliki korelasi negatif terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan jika 1 (satu) satuan nilai Nilai Tukar Rupiah/Dolar AS menurun maka diprediksikan akan meningkatkan *return* saham sebesar 0,042 satuan.

Tabel 5
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

| Model | | <i>Coefficients^a</i> | | | | t | Sig. |
|-------|-------------------|---------------------------------|-------------------|---------------------|--|---------|------|
| | | <i>Unstandardized</i> | | <i>Standardized</i> | | | |
| | | B | <i>Std. Error</i> | Beta | | | |
| 1 | <i>(Constant)</i> | 494,072 | 12,347 | | | 40,015 | ,000 |
| | ROE | 16,030 | ,515 | 11,203 | | 31,135 | ,000 |
| | BOPO | ,417 | ,009 | ,469 | | 48,909 | ,000 |
| | INFLASI | -17,629 | ,513 | -12,322 | | -34,373 | ,000 |
| | KURS | -,042 | ,001 | -,441 | | -50,747 | ,000 |

Sumber : Hasil *Output* SPSS 23 (Data diolah,2024)

Berdasarkan tabel 5 di atas maka dapat diperoleh sebagai berikut:

1. Nilai probabilitas (signifikansi) *Return On Equity* (ROE) X1 sebesar 0,000 lebih kecil dari 5% atau 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return Saham* (Y) PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk. tahun 2013-2023.
2. Nilai probabilitas (signifikansi) Beban Operasional Pendapatan operasional (BOPO) X2 sebesar 0,000 lebih kecil dari 5% atau 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya variabel Beban Operasional Pendapatan operasional (BOPO) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return Saham* (Y) PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk. tahun 2013-2023.

3. Nilai probabilitas (signifikansi) Inflasi X3 sebesar 0,000 lebih kecil dari 5% atau 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima, artinya variabel Inflasi memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return* Saham (Y) PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk. tahun 2013-2023.
4. Nilai probabilitas (signifikansi) Nilai Tukar Rupiah/Dolar AS X4 sebesar 0,000 lebih kecil dari 5% atau 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima, artinya variabel Nilai Tukar Rupiah/Dolar memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return* Saham (Y) PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk. tahun 2013-2023.

Tabel 6
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|----------|-------------------|
| 1 | Regression | 753947,114 | 4 | 188486,778 | 4716,843 | ,000 ^b |
| | Residual | 1558,454 | 39 | 39,960 | | |
| | Total | 755505,568 | 43 | | | |

Sumber : Hasil *Output* SPSS 23 (Data diolah,2024)

Berdasarkan tabel 6 diketahui nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,000 lebih kecil dari 5% atau 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_5 diterima, artinya dinyatakan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah/ Dolar AS memiliki pengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap *Return* saham (Y) pada PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk. tahun 2013-2023.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

| Mode | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,820 ^a | ,672 | ,639 | 79,40822 |

Sumber : Hasil *Output* SPSS 23 (Data diolah,2024)

Berdasarkan tabel 7 diketahui nilai koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* sebesar 0,639 atau 63,9% sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) sebagai X1, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai X2, Inflasi sebagai X3, dan Nilai Tukar Rupiah/ Dolar AS sebagai X4 dapat menjelaskan variabel *Return* saham sebagai Y sebesar 63,9%. Sedangkan selisih sebesar 36,1% dipengaruhi oleh faktor lain

Inteprestasi Hasil Penelitian

Pengaruh Profitabilitas *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil analisis uji t (pengujian secara parsial) menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk. tahun 2013-2023. Hal tersebut berarti fluktuasi *Return On Equity* (ROE) dapat mempengaruhi *return* saham PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk. Dari persamaan regresi berganda menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai koefisien 16,030 yang artinya bahwa setiap kenaikan 1 satuan *Return On Equity* (ROE) akan meningkatkan

return saham PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk sebesar 16,030. Kemudian, nilai probabilitas (signifikansi) *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,000 lebih kecil dari 5% atau 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif secara parsial terhadap *Return* Saham PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk. tahun 2013-2023. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Veronika Dora Wesso et al., (2022) yang menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham, penelitian yang dilakukan oleh Raharjo & Priantinah (2020) yang menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham dan penelitian yang dilakukan oleh Astohar et al., (2020) yang menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham.

Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil analisis uji t (pengujian secara parsial) menunjukkan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk. tahun 2013-2023. Hal tersebut berarti fluktuasi Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dapat mempengaruhi *return* saham PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk. Dari persamaan regresi berganda menunjukkan bahwa variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai koefisien 0,417 yang artinya bahwa setiap kenaikan 1 satuan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) akan meningkatkan *return* saham PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk sebesar 0,417. Kemudian, nilai probabilitas (signifikansi) Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 0,000 lebih kecil dari 5% atau 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif secara parsial terhadap *Return* Saham PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk. tahun 2013-2023. Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori, karena seharusnya semakin kecil BOPO maka semakin tinggi nilai *return* saham yang akan diterima investor, dan sebaliknya semakin besar nilai BOPO maka semakin kecil *return* saham yang akan diterima. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap *return* saham PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk. tahun 2013-2023 karena hal tersebut dapat dilihat dari efisiensi dan profitabilitas operasional pada periode tersebut cenderung meningkat atau seimbang. Efisiensi biaya operasional dan profitabilitas yang seimbang dapat dikatakan memiliki korelasi positif karena perusahaan mampu menjaga kestabilan operasional terhadap pendapatan sehingga adanya prospek kerja yang baik pada periode tersebut, hal ini menjadi sinyal positif dan minat bagi para investor untuk melakukan investasi ketika melihat korelasi antara keduanya kuat karena akan mendukung kinerja finansial perusahaan yang baik sehingga akan berdampak terhadap harga saham naik diikuti *return* saham yang akan diterima mengalami kenaikan. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Azhar L (2013); Saputri (2018); Praditasari (2017) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh Inflasi terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil analisis uji t (pengujian secara parsial) menunjukkan bahwa Inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk. tahun 2013-2023. Hal tersebut berarti fluktuasi dapat mempengaruhi *return* saham PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk. Dari persamaan regresi berganda menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki nilai koefisien -17,629 yang artinya bahwa setiap kenaikan 1 satuan inflasi akan menurunkan *return* saham PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk sebesar 17,629. Kemudian, nilai probabilitas (signifikansi) inflasi sebesar 0,000 lebih kecil dari 5% atau 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif secara parsial terhadap *Return* Saham PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk. tahun 2013-2023. Hasil penelitian ini memperkuat hasil

penelitian yang dilakukan oleh Suriyani & Sudiarta (2018); Sutrisno et al., (2023); Santi Widyaningrum et al., (2023) yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return*.

Pengaruh Nilai tukar rupiah/ dollar AS terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil analisis uji t (pengujian secara parsial) menunjukkan bahwa Nilai tukar rupiah/ dollar AS memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk. tahun 2013-2023. Hal tersebut berarti fluktuasi Nilai tukar rupiah/ dollar AS dapat mempengaruhi *return* saham PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk. Dari persamaan regresi berganda menunjukkan bahwa variabel Nilai tukar rupiah/ dollar AS memiliki nilai koefisien -0,042 yang artinya bahwa setiap kenaikan 1 satuan Nilai tukar rupiah/ dollar AS akan menurunkan *return* saham PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk sebesar 0,042. Kemudian, nilai probabilitas (signifikansi) Nilai tukar rupiah/ dollar AS sebesar 0,000 lebih kecil dari 5% atau 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Nilai tukar rupiah/ dollar AS berpengaruh negatif secara parsial terhadap *Return Saham* PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk. tahun 2013-2023. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosdiyana & Setyaningsih (2022); Suriyani & Sudiarta (2018); Saputra & Dharmadiaksa (2016) menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah/ dolar AS berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Pengaruh Profitabilitas *Return On Equity* (ROE), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Inflasi, dan Nilai tukar rupiah/ dollar AS terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil analisis uji F (pengujian secara simultan) menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Inflasi, dan Nilai tukar rupiah/ dollar AS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai probabilitas (signifikansi) 0,000 lebih kecil dari 5% atau 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah/ Dolar AS berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap *Return* saham PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk. tahun 2013-2023. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,639 atau 63,9% yang menunjukkan bahwa *return* saham PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk. tahun 2013-2023 dipengaruhi oleh variabel *Return On Equity* (ROE), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah/ Dolar AS dengan selisih sebesar sebesar 36,1% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Nilai koefisien determinasi (R^2) tersebut dikatakan tinggi karena mendekati angka 1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk. tahun 2013-2023. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Abadi (2017); Rosdiyana & Setyaningsih (2022); Setyaningrum & Muljono (2016) yang menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE), Beban Operasioanal Pendapatan Operasional (BOPO), Inflasi, dan Nilai Tukar berpengaruh secara simultan terhadap *Return Saham*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat mengenai faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi *return* saham pada PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk. tahun 2013-2023, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return Saham* pada PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk tahun 2013-2023 sehingga H1

diterima. Hal tersebut berarti fluktuasi *Return On Equity* (ROE) dapat mempengaruhi *Return Saham* pada periode tersebut.

2. Beban Operasioanl Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return Saham* pada PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk tahun 2013-2023 sehingga H2 diterima. Hal tersebut berarti fluktuasi Beban Operasioanl Pendapatan Operasional (BOPO) dapat mempengaruhi *Return Saham* pada periode tersebut.
3. Inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap *Return Saham* pada PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk tahun 2013-2023 sehingga H3 diterima. Hal tersebut berarti fluktuasi inflasi dapat mempengaruhi *Return Saham* pada periode tersebut.
4. Nilai Tukar Rupiah/Dolar AS memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap *Return Saham* pada PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk tahun 2013-2023 sehingga H4 diterima. Hal tersebut berarti fluktuasi Nilai Tukar Rupiah/Dolar AS dapat mempengaruhi *Return Saham* pada periode tersebut.
5. *Return On Equity* (ROE), Beban Operasioanl Pendapatan Operasional (BOPO), Inflasi, Nilai Tukar Rupiah/Dolar AS memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap *Return Saham* pada PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk tahun 2013-2023 sehingga H5 diterima serta variabel tersebut mempengaruhi *return* saham pada periode tersebut sebesar 63,9%.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran dengan harapan dapat memberikan manfaat serta masukan bagi pihak yang terkait:

1. Bagi PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk selalu fokus dalam peningkatan efisiensi operasional dan strategi investasi untuk meningkatkan profitabilitas, sehingga nilai *Return On Equity* (ROE) yang dihasilkan akan bernilai tinggi yang dapat dijadikan dasar keputusan seorang investor karena hal tersebut sesuai dengan konsep bahwa semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE) maka akan berpengaruh terhadap kenaikan *return* saham. selanjutnya, disarankan untuk mengimplementasikan efisiensi biaya operasional tanpa mengurangi kualitas layanan untuk pertumbuhan PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk semakin baik. Selain itu, disarankan untuk mempersiapkan strategi-strategi dalam menghadapi faktor eksternal yang dapat mempengaruhi terhadap profitabilitas perusahaan sehingga dapat merugikan perusahaan dengan adanya dampak dari faktor tersebut.
2. Bagi para praktisi, untuk selalu memperhatikan dengan cermat kondisi fundamental perusahaan, kondisi ekonomi, dan kebijakan pemerintah secara umum dalam dunia perbankan untuk dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk seorang investor atau seseorang yang ingin mempelajari lebih dalam terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham.
3. Bagi para peneliti selanjutnya, dapat menambahkan variabel lain baik secara internal maupun eksternal yang mampu menjelaskan faktor lain yang berpotensi dapat mempengaruhi *return* saham
4. Bagi akademik, penelitian ini di harapkan dijadikan sebagai bahan referensi untuk memperkaya kajian yang digunakan sebagai pengetahuan dalam menyelesaikan tugas maupun penelitian yang akan datang.

5. Bagi investor, agar selalu mempertimbangkan faktor-faktor baik secara internal maupun eksternal untuk mengurangi tingkat risiko dari hasil investasi yang di tanamkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. R. (2017). Pengaruh ROE, NPL, LDR, BOPO terhadap Return Saham Bank Konglomerat Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *STIE Indonesia Banking School*.
- Ansori, M. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2*.
- Astohar, AMS, D., & Rahmadhani, S. (2020). Jurnal Among Makarti Vol.13 No.2 – Tahun 2020 I 68. *Jurnal Among Makarti*, 13(2), 68–77.
- Azhar L, A. (2013). Pengaruh Capital Adequacy Ratio , Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Loans to Deposit Ratio terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 63–73.
- Dr. Drs. H. Rifa'i Abubakar, M. . (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press*.
- Dr. Kasmir, S.E., M. . (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*.
- Dr. Sri Handini, M., & Dra. Erwin Dyah Astawinetu, M. (2020). *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*. Scopindo Media Pustaka.
- Dura, J., & Vionitasari, F. (2020). Pengaruh Return on Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 1(1), 10–23. <https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/ristansi>
- Eugene F. Brigham, J. F. H. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Fatmawati, M., & Sugiharti, R. R. (2021). Dinamika Tukar rupiah Terhadap US Dollar : Metode Monetary Approach. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2, 265–284.
- Gustaf. (2016). Pengaruh business risk terhadap Capital Adequay Ratio (CAR) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa go public. *Journal Bussiness and Banking*, 6.
- Harahap. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*.
- Harahap, D., & Efendi, S. (2022). *Manajemen Risiko Bank Syariah*. CV. Merdeka Kreasi Group.
- Hardani. (2017). *Metode Penelitian*.
- Hermanto. (2022). *Dunia Industri Farmasi*.
- Hidayat Wastam, W. (2019). Konsep Dasar Investasi dan Pasar Modal. Sidoarjo. In *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Indonesia, B. (2020). *Definisi Inflasi*. BANK INDONESIA. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx>
- Isman, A. (2024). *Merger Perbankan Syariah di Indonesia*.
- Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE.
- Kartini, S. (2019). *Mengenal Inflasi*.
- Maharani, A., & Haq, A. (2020). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 941–950. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14546>
- OJK. (2021). *Definisi Bank*. <https://www.ojk.go.id/Default.aspx>
- Prasetyo, Y., Aprilliani Utami, S., Ismawati, L., Nahwan, D., Farid, D., & Firmansyah, S. G. (2022). Pengaruh Inflasi, Harga Emas dan Tingkat Suku Bunga terhadap Return Saham Syariah. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 6(1), 54. <https://doi.org/10.32493/skt.v6i1.22669>
- Rapii, M., Jailani, H., & Prio Utomo, D. (2022). *Perekonomian Indonesia*.

- Rosdiyana, R., & Setyaningsih, N. D. (2022). Pengaruh Kurs, Suku Bunga, Inflasi dan Harga Emas Dunia Terhadap Return Saham. *Jurnal EMA*, 7(2), 85. <https://doi.org/10.47335/ema.v7i2.130>
- Rozalinda. (2017). *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*.
- Santi Widyaningrum, Sahala Manalu, & Grace Syema Jessia. (2023). Bagaimana Inflasi, Suku Bunga Dan Performa Keuangan Mempengaruhi Return Saham. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 1(1), 141–155. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v1i2.101>
- Saputra, & Dharmadiaksa. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar rupiah, Leverage, dan Profitabilitas pada Return Saham. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(2), 1007–1033.
- Saputri, R. I. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO dan LDR Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 Sampai dengan Tahun 2015. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(1), 149–158. <https://www.neliti.com/id/publications/299930/analisis-pengaruh-car-nim-bopo-dan-ldr-terhadap-return-saham-pada-perusahaan-per>
- Setyaningrum, R., & Muljono. (2016). Inflasi, Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *Jurnal Bisnis & Ekonomi*, 14(2), 151–161.
- Sihabudin, Wibowo, D., Mulyono, S., Kusuma, J. W., Arofah, I., Ningsi, B. A., Saputra, E., Purwasih, R., & Syaharuddin. (2021). *Ekonometrika Dasar Teori dan Praktik Berbasis SPSS*.
- Soemohadiwidjojo, A. T. (2017). *Key Perfomance Indicator untuk Perusahaan Dagang*.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif dan R and D. In *Bandung: Alfabeta* (Vol. 3, Issue April).
- Sumantri, F., & Latifah, U. (2019). *Ekonometrika Dasar Teori dan Praktik Berbasis SPSS*.
- Suriyani, N. K., & Sudiarta, G. M. (2018). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia ABSTRAK Investasi merupakan salah satu sarana dalam meningkatkan kemampuan untuk mengumpulkan dan menjaga kekayaan . Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah da. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(6), 3172–3200.
- Tandelilin. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*.
- Veronika Dora Wesso, M., John EHJ. FoEh, & Jhonni Sinaga. (2022). Analisis Pengaruh ROA, ROE, Dan DER Terhadap Return Saham (Literature Review Manajemen Keuangan Perusahaan). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(2), 434–446. <https://doi.org/10.38035/jim.v1i2.53>
- Wiradharma A, M. S., & Sudjarni, L. K. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Rupiah dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(6), 3392–3420. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/20602>